

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERILAKU MAHASISWA IPT DI KAMPUS UKAW 2025

Harun Y. Natonis¹, Imelda Januria Tasilor², Melin Serai Makdafina Nalle³, Arlina Lapaan⁴

harunnatonis@gmail.com¹, imeldatasilor@gmail.com², melinnalle@gmail.com³,
arlinalapaan@gmail.com⁴

Universitas Kristen Artha Wacana

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga saat ini masih sering terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Banyak orang beranggapan bahwa mahasiswa sudah dewasa dan mampu mengendalikan diri, sehingga tindakan bullying tidak lagi terjadi. Namun kenyataannya, di lingkungan kampus masih ditemukan berbagai bentuk bullying, baik secara verbal, sosial, maupun psikologis. Bullying yang terjadi secara terus-menerus dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku mahasiswa, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya sikap tertutup, serta berkurangnya semangat belajar dan berinteraksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying terhadap perilaku mahasiswa IPT di Kampus UKAW tahun 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara sederhana dengan beberapa mahasiswa IPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan perilaku mahasiswa, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pihak kampus dan seluruh civitas akademika untuk mencegah terjadinya bullying serta menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kata Kunci: Bullying, Perilaku Mahasiswa, Kampus.

ABSTRACT

Bullying is a social problem that still frequently occurs in educational settings, including universities. Many people assume that students are mature and able to control themselves, so bullying no longer occurs. However, in reality, various forms of bullying are still found on campus, including verbal, social, and psychological. Persistent bullying can negatively impact student behavior, such as decreased self-confidence, the emergence of a closed attitude, and a reduced enthusiasm for learning and social interaction. This study aims to determine the effect of bullying on the behavior of IPT students at the UKAW Campus in 2025. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through observation and simple interviews with several IPT students. The results indicate that bullying has a significant influence on changes in student behavior, both in social and academic life. Therefore, serious attention is needed from the campus and the entire academic community to prevent bullying and create a safe, comfortable, and respectful campus environment.

Keywords: Bullying, Student Behavior, Campus.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan sikap mahasiswa. Kampus bukan hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun relasi sosial. Oleh karena itu, lingkungan kampus seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan mahasiswa secara menyeluruh.

Namun dalam kenyataannya, lingkungan kampus tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah bullying. Bullying

di kampus sering kali tidak disadari karena dianggap sebagai candaan, kebiasaan, atau bentuk keakraban. Padahal, jika dilakukan secara berulang dan menimbulkan rasa tidak nyaman, maka tindakan tersebut sudah termasuk bullying.

Bullying di perguruan tinggi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ejekan terhadap fisik atau latar belakang seseorang, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan dalam kelompok, serta sikap meremehkan kemampuan orang lain. Tindakan ini dapat berdampak buruk bagi korban, terutama dalam hal psikologis dan perilaku sosial.

Berdasarkan pengamatan di IPT Kampus UKAW, masih terdapat mahasiswa yang merasa tertekan akibat perlakuan teman sebaya. Beberapa mahasiswa memilih untuk diam, menjauh dari lingkungan pergaulan, dan kurang aktif dalam kegiatan kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh bullying terhadap perilaku mahasiswa IPT di Kampus UKAW tahun 2025.

Menurut Dan Olweus (1993), bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah. Bullying biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Korban sering kali merasa tidak mampu melawan sehingga mengalami tekanan dan ketakutan.

Barbara Coloroso (2007) menjelaskan bahwa bullying merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun emosional. Bullying dilakukan secara terus-menerus dan menyebabkan korban merasa terhina, tidak berharga, dan kehilangan rasa aman. Coloroso menekankan bahwa bullying bukan sekadar konflik biasa, melainkan penyalahgunaan kekuasaan.

Menurut Rigby (2008), bullying adalah perilaku yang dilakukan secara berulang dengan maksud untuk menyakiti, menekan, atau menguasai orang lain. Rigby menyatakan bahwa dampak bullying tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berpengaruh dalam jangka panjang terhadap kepribadian dan perilaku korban.

Sementara itu, Smith dan Sharp (1994) menyatakan bahwa bullying merupakan bentuk kekerasan sosial yang terjadi dalam hubungan antarindividu, di mana satu pihak memiliki kekuasaan lebih besar dibandingkan pihak lainnya. Bullying dapat menyebabkan korban mengalami stres, kecemasan, dan perubahan perilaku.

Berdasarkan pandangan keempat ahli di atas, dapat dipahami bahwa bullying bukanlah sekadar perilaku bercanda atau konflik biasa antarindividu. Olweus menekankan adanya unsur kesengajaan dan pengulangan dalam tindakan bullying, sementara Coloroso melihat bullying sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan yang merendahkan martabat korban. Rigby memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa dampak bullying tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memengaruhi kepribadian dan perilaku korban dalam jangka panjang. Smith dan Sharp juga menunjukkan bahwa bullying merupakan bentuk kekerasan sosial yang muncul karena adanya ketimpangan kekuasaan dalam hubungan antarindividu.

Dengan demikian, bullying dapat dipahami sebagai perilaku yang merugikan korban secara menyeluruh, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Teori-teori ini menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak yang serius dan tidak boleh dianggap sebagai hal yang sepele, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Pandangan para ahli tersebut menjadi dasar penting untuk memahami fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, khususnya di lingkungan IPT Kampus UKAW.

Fakta Lapangan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan di IPT Kampus UKAW, ditemukan berbagai fakta lapangan yang menunjukkan bahwa bullying masih terjadi dan memberikan dampak nyata terhadap perilaku

mahasiswa. Fakta-fakta tersebut dapat dilihat dari aspek sosial, psikologis, akademis, dan hubungan sosial mahasiswa.

Fakta Sosial: Secara sosial, bullying di lingkungan IPT Kampus UKAW sering muncul dalam bentuk ejekan, candaan berlebihan, dan pemberian julukan tertentu kepada mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa ejekan tersebut awalnya dianggap sebagai candaan biasa, namun karena dilakukan secara berulang, akhirnya menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu, terdapat juga praktik pengucilan, di mana mahasiswa tertentu jarang diajak bergabung dalam kelompok diskusi atau kegiatan bersama.

Fakta sosial ini menunjukkan bahwa bullying sering kali terjadi secara terselubung dan dianggap wajar dalam pergaulan mahasiswa. Kondisi ini membuat korban sulit untuk menyampaikan keluhan karena takut dianggap terlalu sensitif atau tidak bisa menyesuaikan diri.

Dampak Psikologis: Dari segi psikologis, mahasiswa yang mengalami bullying menunjukkan perubahan emosi dan sikap. Beberapa mahasiswa mengaku merasa minder, takut berbicara di depan teman-teman, serta sering merasa cemas ketika berada di lingkungan kampus. Ada pula mahasiswa yang merasa tidak dihargai dan kehilangan rasa percaya diri akibat perlakuan yang diterimanya.

Dampak psikologis ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa bullying dapat menimbulkan tekanan mental dan perasaan tidak aman. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, korban dapat mengalami stres berkepanjangan yang memengaruhi kesejahteraan mentalnya.

Dampak Akademis: Bullying juga memberikan dampak terhadap aspek akademik mahasiswa. Berdasarkan wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang menjadi korban bullying cenderung enggan bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas karena takut diejek atau direndahkan.

Selain itu, terdapat mahasiswa yang mengalami penurunan konsentrasi belajar dan motivasi akademik. Mereka merasa tidak nyaman berada di kelas atau dalam kelompok belajar tertentu. Dampak ini menunjukkan bahwa bullying dapat menghambat proses belajar dan perkembangan akademik mahasiswa.

Dampak Sosial: Dari segi hubungan sosial, bullying menyebabkan mahasiswa menarik diri dari pergaulan. Beberapa korban memilih untuk membatasi interaksi dengan teman-teman dan lebih banyak menyendiri. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam membangun relasi sosial yang sehat.

Mahasiswa yang mengalami bullying juga cenderung kehilangan kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka menjadi lebih tertutup dan sulit menjalin hubungan baru. Kondisi ini dapat memengaruhi kehidupan sosial mahasiswa dalam jangka panjang jika tidak mendapatkan dukungan yang memadai.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah dampak psikologic dan akademik dari tindakan bullying terhadap perilaku mahasiswa IPT di Kampus UKAW?
2. Sejauh manakah pemahaman dan kesadaran mahasiswa serta dosen mengenai fenomena bullying dan dampaknya di Kampus UKAW?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dampak nyata bullying terhadap kondisi mental, sasiel, dan mativaci belajar mahasiswa IPT.
2. Untuk memahami tingkat kesadaran seluruh sivitas akademika UKAW terhadap

bahaya dan konsekuensi

MANFAAT DARI PENELITIAN

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dalam memahami dampak bullying terhadap perilaku mahasiswa. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan menjadi lebih sadar bahwa bullying bukanlah hal yang wajar atau sekadar candaan, melainkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan, pembinaan, serta upaya pencegahan bullying agar tercipta lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sosial di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di IPT Kampus UKAW pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah mahasiswa IPT yang pernah mengalami atau menyaksikan tindakan bullying di lingkungan kampus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa serta wawancara sederhana dengan beberapa mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan dan mengaitkannya dengan teori para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. dampak psikologis dan akademik dari tindakan bullying terhadap perilaku mahasiswa IPT di Kampus UKAW.

Pada dampak psikologis, korban merasa penurunan kepercayaan diri, kecemasan, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, sedih, marah, membenci dirinya sendiri bahkan hingga memiliki kecenderungan depresi. Sedangkan terhadap prestasi akademik, korban Bullying menunjukkan penurunan motivasi belajar, ditandai dengan nilai yang cukup atau mendekati KKM. Perilaku Bullying pun dapat berdampak terhadap prestasi akademik karena tindakan Bullying dapat mengganggu konsentrasi belajar dari korban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014) menunjukkan bahwa seseorang yang pernah menjadi sasaran dari tindakan bullying juga mengalami kesedihan ketika mendapatkan tindakan dari pelaku, korban juga merasakan takut untuk ke sekolah, merasa sulit untuk fokus.

Tindakan bullying di kalangan mahasiswa IPT Kampus UKAW menimbulkan dampak ganda yang serius, memengaruhi kesejahteraan mental dan perkembangan studi korban. Secara psikologis, korban bullying akan menunjukkan perubahan perilaku seperti menurunnya rasa percaya diri dan harga diri yang parah, peningkatan kecemasan berlebihan, rasa takut, hingga depresi. Kondisi ini sering mendorong korban untuk menarik diri dari lingkungan sosial (isolasi), menjadi lebih sensitif atau emosional, dan dalam kasus parah, dapat memicu gangguan tidur, atau bahkan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri. Perubahan emosional ini berdampak langsung pada perilaku akademik: korban cenderung mengalami penurunan motivasi belajar drastis, sering tidak masuk kuliah karena menghindari pelaku atau lingkungan yang dianggap tidak aman, mengalami kesulitan berkonsentrasi saat perkuliahan, yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi akademik (nilai yang buruk) dan bahkan berpotensi putus studi karena tekanan yang tidak tertahankan. Singkatnya, bullying merusak kondisi mental mahasiswa, yang kemudian

merusak kemampuan mereka untuk berfungsi secara normal dan berhasil dalam lingkungan akademis di IPT UKAW.

B. pemahaman dan kesadaran mahasiswa serta dosen mengenal fenomena bullying dan dampaknya di Kampus.

Fenomena bullying di dunia kampus adalah masalah kompleks yang memiliki banyak aspek. Mahasiswa, sebagai generasi muda, berada dalam posisi penting untuk menjadi penggerak dalam menciptakan budaya yang menolak perundungan. Program sosialisasi, pelatihan kepemimpinan, dan kampanye online yang memfokuskan pada pemberdayaan mahasiswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang risiko bullying serta memperkuat solidaritas di antara mereka.

Mahasiswa sebagai agen perubahan tidak cukup dibekali dengan teori saja, tetapi harus diberdayakan secara praktis agar mampu menanggapi dinamika sosial di sekitarnya. Pendidikan nonformal menawarkan ruang fleksibel yang mendorong partisipasi aktif dan dialog kritis. Seperti yang ditegaskan oleh Freire (1970), pendidikan seharusnya membangkitkan kesadaran agar peserta mampu memahami struktur penindasan dan mengambil sikap. Workshop anti-bullying bukan hanya menyampaikan materi, tetapi harus mendorong transformasi cara pandang peserta terhadap

kekerasan verbal, diskriminasi, dan relasi kuasa yang sering kali tersembunyi dalam interaksi kampus

Pemahaman dan kesadaran mahasiswa serta dosen mengenai fenomena bullying dan dampaknya di Kampus UKAW merupakan cerminan dari seberapa serius lingkungan akademis tersebut dalam mengakui dan menanggapi masalah ini. Bagi mahasiswa, tingkat pemahaman yang memadai berarti mereka tidak hanya mengenali bentuk bullying yang jelas seperti kekerasan fisik atau verbal langsung) tetapi juga bentuk yang lebih tersembunyi (seperti cyberbullying, gosip yang merusak, atau praktik senioritas yang tidak sehat), serta menyadari bahwa perilaku ini, meskipun dianggap "candaan," memiliki dampak psikologis yang merusak (depresi, isolasi, kecemasan) dan dampak akademik yang menghambat (penurunan nilai dan putus studi). Sementara itu, bagi dosen, kesadaran yang tinggi berarti mereka harus mampu mengidentifikasi tanda-tanda korban secara dini, memahami peran mereka sebagai pelapor atau penengah yang aman, dan mengetahui prosedur resmi kampus untuk penanganan kasus, alih-alih menganggap bullying sebagai konflik sepele atau bagian dari dinamika pergaulan biasa. Secara keseluruhan, kesadaran kolektif yang kuat di UKAW diperlukan untuk menciptakan iklim kampus yang proaktif dalam pencegahan dan penindakan, memastikan bahwa setiap individu, baik korban maupun saksi, merasa aman dan terdorong untuk bertindak.

KESIMPULAN

Bullying masih terjadi di lingkungan IPT Kampus UKAW, meskipun sering kali tidak terlihat secara langsung. Bentuk bullying yang paling sering ditemukan adalah ejekan, candaan berlebihan, dan pengucilan dalam kelompok pergaulan. Bullying tersebut memberikan dampak terhadap perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi korban cenderung menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan, dan kurang percaya diri. Selain itu, bullying juga memengaruhi semangat belajar mahasiswa, di mana korban menjadi kurang aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan akademik lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku mahasiswa. Jika tidak ditangani dengan baik, bullying dapat menghambat perkembangan mahasiswa secara sosial dan akademik.

Bullying memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa IPT di Kampus UKAW. Dampak yang ditimbulkan meliputi perubahan perilaku sosial, menurunnya rasa percaya diri, serta berkurangnya motivasi belajar.

Saran

Pihak kampus diharapkan dapat memberikan edukasi tentang bahaya bullying serta menyediakan layanan pendampingan bagi mahasiswa. Mahasiswa juga diharapkan dapat saling menghargai dan menjaga sikap dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- ayu ratih kumala Dewi, P., & Wilani, N. M. A. (2025). Bullying Pada Remaja: Apa Sajakah Dampaknya Terhadap Psikologis dan Prestasi Akademik Korban?. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 9(2), 41-56.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School*. Oxford: Blackwell.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying*. Oxford: Blackwell.
- Sakinah, A., Meliani, M., Melindryan, A. N., & Hanoselina, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Melalui Sosialisasi Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Kampus Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1022-1031.
- Sari, D. P. (2018). Dampak Bullying terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–52.1
- Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School Bullying*. London: Routledge.